

PENGARUH *ETHICAL IDEOLOGY* TERHADAP *ETHICAL JUDGEMENTS* PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Abdul Aziz, Nur Cahyonowati ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Ethical judgement is the process by which an individual determines that one of the alternatives is morally right and the other alternative is morally wrong. This capability is very important and needed by each individual in performing their duties. This study aims to analyze the effect of ethical ideology towards ethical judgments, ethical ideology consist of idealism and relativism. This study was conducted in 2015. The data was collected using a questionnaire. The population of this study were students Accounting Profession in Semarang city and the sample using simple random sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression and the Kruskal-Wallis test. Statistical analysis showed that idealism and relativism has significant effect on ethical judgments. The results indicate that the ethical ideology have a significant effect on ethical judgments, where idealism has a positive significant and relativism has a negative significant. And it is known that the group absolutist judge stricter than the other groups.

Keywords: ethical ideology, ethical judgements, absolutist, moral development theory

PENDAHULUAN

Fenomena penyimpangan etika yang dilakukan oleh berbagai macam profesi di zaman yang serba maju dan bebas ini sudah sangat marak terjadi, tidak hanya dilakukan oleh kalangan profesi tingkat tinggi (*high-level*), namun begitu pula oleh kalangan profesi tingkat rendah (*low-level*) (Rizal, 2014). Pelanggaran yang dilakukan dengan menyalahi etika profesi atas profesi yang digeluti itu semata-mata dilakukan dengan hasrat kemakmuran. Akibat dari fenomena tersebut, banyak pihak-pihak yang akan terkena dampak dari adanya skandal yang terjadi dalam bidang profesi tersebut, baik bagi individu atau kelompok yang sedang mempersiapkan diri untuk ikut terjun ke dalam profesi tersebut, maupun mereka yang sudah berkecimpung di dalam profesi tersebut. Dengan maraknya skandal-skandal melanggar etika profesi tersebut, tidak dapat lagi dipungkiri nantinya akan berujung pada terjadinya krisis yang disebut krisis etis profesional (Ismail, 2014). Perilaku etis sendiri merupakan perilaku ketika seseorang dapat bertindak sesuai dengan hukum, peraturan, serta moral yang telah ditetapkan. Perilaku etis sangat penting untuk diterapkan di berbagai bidang profesi, salah satunya profesi akuntansi. Di dalam bidang profesi akuntansi tentu terdapat banyak etika dan aturan maupun standar yang harus dipatuhi oleh para pihak yang terjun ke dalam bidang profesi tersebut. Menurut Saat dkk. (2012) mengatakan bahwa etika merupakan persyaratan mendasar dalam profesi akuntansi.

Ethical Ideology (ideologi etika) berdasar pada penelitian (Forsyth, 1980, 1992; Barnett dkk., 1994, 1998) ternyata merupakan faktor utama (*major factor*) yang mempengaruhi penilaian etis (*ethical judgements*) yang dilakukan oleh individu pada berbagai macam area termasuk bisnis (Serwinek, 1992; Barnett dkk., 1994; Greenfield dkk., 2008), dan marketing (Barnett dkk., 1998). Seorang akuntan diharapkan dapat meningkatkan aspek etikanya dan penegakan kode etik profesi baik dalam kurikulum maupun dalam menjalankan profesinya. Dan bagi negara Indonesia, kerangka etika profesi telah dikodifikasikan ke dalam kode etik IAI. Etika seorang akuntan sudah seharusnya dibentuk dan dipelajari dimulai pada saat mereka duduk di dalam dunia pendidikan. Kesadaran tentang pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral (Ferdyant, 2013).

¹ Corresponding author

Pada penelitian yang dilakukan oleh Forsyth (1980, 1992), Barnet dkk. (1998) dan Ismail (2011) ditemukan hasil bahwa karakteristik idealisme dan relativisme dalam diri individu berpengaruh terhadap kemampuan dalam melakukan penilaian etis, dimana idealisme berpengaruh secara positif sedang relativisme berpengaruh secara negatif. Forsyth (1980) juga melakukan klasifikasi tipe ideologi etika berdasarkan tinggi rendahnya tingkat idealisme dan relativisme dalam diri seorang individu menjadi 4 kelompok yaitu situasionis (idealisme tinggi, relativisme tinggi), subjektifis (idealisme rendah, relativisme tinggi), absolutis (idealisme tinggi, relativisme rendah) dan eksepsionis (idealisme rendah, relativisme rendah). Forsyth (1980) melakukan penelitian kemampuan melakukan penilaian etis pada tiap kelompok dan didapatkan hasil bahwa kelompok absolutis melakukan penilaian etis paling kuat disbanding ke tiga kelompok lainnya, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ismail (2014) yang juga menyatakan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian etis pada mahasiswa program profesi akuntan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ideologi etika (idealisme dan relativisme) terhadap penilaian etis mahasiswa.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori perkembangan moral (*moral development theory*) menyatakan bahwa setiap individu melalui sebuah urutan berbagai tahapan moral (*invariant sequence of moral stages*). Perkembangan moral merupakan awal pembentukan ideologi etika, dimana seorang individu yang memiliki keberhasilan dalam perkembangan moral akan mampu melakukan pertimbangan, penilaian maupun berperilaku secara etis, sedangkan individu yang gagal dalam perkembangan moral akan kurang atau bahkan tidak mampu dalam melakukan pertimbangan, penilain dan berperilaku secara etis. Forsyth (1980) dan Barnet dkk. (1998) ideologi etika merupakan faktor utama yang menjelaskan perbedaan-perbedaan individu dalam melakukan penilaian etis, ideologi etika dipengaruhi oleh dua karakteristik yaitu idealisme yaitu suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi yang atau hasil yang diinginkan, dan relativisme yaitu suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis.

Forsyth (1980), Barnet dkk. (1998), dan Ismail (2011) menyatakan bahwa idealisme berpengaruh secara positif terhadap penilaian etis dan relativisme berpengaruh secara negative, sehingga semakin tinggi tingkat idealisme dan semakin rendah tingkat relativisme pada diri individu, semakin tinggi kemampuannya dalam melakukan pertimbangan, penilaian dan berperilaku secara etis.

Pengaruh Idealisme terhadap Penilaian Etis

Forsyth (1980) dan Barnet dkk. (1998) mengidentifikasi idealisme dan relativisme merupakan prediktor penting penilaian etis. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi yang atau hasil yang diinginkan (Forsyth, 1992). Seorang individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka seorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H₁: Idealisme berpengaruh positif terhadap penilaian etis mahasiswa.

Pengaruh Relativisme terhadap Penilaian Etis

Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis, hubungan ideologi etika ditemukan berpengaruh signifikan terhadap penilaian etis (ethical judgements) (Forsyth, 1980; Barnet dkk., 1998; Calannan dkk., 2010; Dewi, 2011; Ismail, 2011). Pendapat lain bahwa relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda. Individu yang memiliki tingkat relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Relativisme berpengaruh negatif terhadap penilaian etis mahasiswa.

Pengaruh Perbedaan Tipe Ideologi Etika pada Penilaian Etis

Forsyth (1998) mengklasifikasikan ideologi etika menjadi empat kategori berdasarkan tinggi-rendahnya tingkat idealisme dan relativisme yang terdapat pada diri seseorang. Kelompok situasionis merupakan kategori pertama dimana individu memiliki tingkat idealisme dan relativisme yang tinggi, individu pada kategori ini cenderung menolak prinsip moral universal, namun percaya bahwa harus menghasilkan konsekuensi positif yang menguntungkan banyak orang. Individu yang memiliki tingkat idealisme yang rendah namun memiliki tingkat relativisme yang tinggi dikategorikan sebagai kelompok subjektivis, memiliki kemiripan dengan kelompok situasionis, namun kelompok ini tidak mementingkan apakah hasil yang diambil memberikan hasil yang positif terhadap banyak orang (Forsyth, 1992).

Kategori ketiga yaitu absolutis dimana individu yang termasuk dalam kategori ini memiliki tingkat idealis yang tinggi dan tingkat relativisme yang rendah, kelompok ini yakin bahwa konsekuensi positif perlu dihasilkan atas sebuah putusan serta selaras dengan prinsip moral universal terutama jika keputusan yang membahayakan banyak individu (Forsyth, 1992). Individu yang memiliki tingkat idealisme dan relativisme yang rendah dikategorikan pada kelompok keempat yaitu eksepsionis, merupakan kelompok yang taat pada prinsip moral, hanya saja mereka tidak meyakini bahwa konsekuensi negatif dapat dihindarkan, dan terkadang memberikan keputusan yang menguntungkan anggota dan merugikan orang lain dapat merupakan putusan yang dapat diterima oleh mereka (Forsyth, 1992). Berdasarkan penjabaran tipe ideologi etika, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₃: Mahasiswa kelompok absolutis akan melakukan penilaian etis paling kuat dibandingkan dengan tipe ideologi etika lainnya.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penilaian etis. penilaian mahasiswa akuntansi dalam menentukan pendapat mengenai skenario ketika dihadapkan pada suatu dilema etika. Instrumen tersebut berupa sembilan skenario situasi dilema etika yang dikembangkan oleh Emerson dkk. (2004) terkait dengan hal-hal yang sering dialami oleh profesi akuntan. Responden diminta untuk memilih satu dari lima skala Likert yaitu: (1) sangat tidak menerima; (2) tidak menerima; (3) netral; (4) menerima; (5) sangat menerima.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ideologi etika. Ideologi etika diukur dengan menggunakan *Ethics Position Questionnaire (EPQ)* yang dikembangkan oleh Forsyth (1980) yang didesain untuk mengukur tinggi rendah karakteristik idealisme dan relativisme pada diri individu dengan memberikan pendapat dengan skala likert rentang satu sampai lima, yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju. Pengelompokan kedalam empat tipe ideologi etika juga didasarkan pada nilai rata-rata keseluruhan jawaban responden, dikatakan rendah apabila nilai rata-rata individu berada dibawah rata-rata keseluruhan dan dikatakan tinggi apabila nilai rata-rata individu lebih tinggi dari rata-rata keseluruhan (Forsyth, 1980).

Tabel 1
Klasifikasi Tipe Ideologi Etika

| No | Kelompok | Syarat | |
|----|-------------|--------------------|-----------------------|
| | | Rata-rata individu | Rata-rata keseluruhan |
| 1 | Situasionis | Idealisme | > |
| | | Relativisme | > |
| 2 | Absolutis | Idealisme | > |
| | | Relativisme | < |
| 3 | Subjektivis | Idealisme | < |
| | | Relativisme | > |
| 4 | Eksepsionis | Idealisme | < |
| | | Relativisme | < |

Sumber : Forsyth (1980)

Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan profesi akuntansi (PPA) di kota Semarang tahun 2015, dua Universitas di kota Semarang yang mengadakan studi PPA yaitu Universitas Diponegoro dan Universitas Stikubank. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah penentuan sampel secara acak dari populasi yang ada. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* sehingga diharapkan jumlah sampel nantinya dapat mewakili populasi secara keseluruhan, berdasarkan perhitungan didapat jumlah minimal 71 sampel untuk tingkat kepercayaan 5%.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|---|
| Y | = Penilaian Etis (<i>Ethical Judgments</i>) |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_2$ | = Koefisien Regresi |
| X1 | = Idealisme |
| X2 | = Relativisme |
| ε | = <i>Error term</i> |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan pada penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, jumlah sampel penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perincian Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|------------------------|--------|
| Kuesioner disebar | 80 |
| Kuesioner kembali | 75 |
| Kuesioner dapat diolah | 75 |
| Tingkat pengembalian | 93,75% |

Sumber: Data primer diolah, 2015

Dari 80 kuesioner yang disebar ke 80 mahasiswa pendidikan profesi akuntansi di dua universitas, didapatkan kuesioner yang kembali sebanyak 75 kuesioner, sehingga persentase tingkat pengembalian terhadap jumlah sebaran yaitu 93,75%, sehingga banyaknya jumlah kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 yang dimana masih berada lebih besar dari nilai minimum jumlah sampel berdasarkan rumus *slovin*.

Deskripsi Variabel

Tabel 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari sampel penelitian. Rata-rata PENILAIAN ETIS memiliki nilai berada pada tingkat diatas rata-rata aktual sehingga dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa pendidikan profesi akuntansi memiliki tingkat yang tinggi dan dapat dikatakan baik. Rata-rata IDEALISME memiliki rata-rata yang berada diatas rata-rata aktual yang memiliki pengertian bahwa mahasiswa memiliki tingkat idealism yang tinggi yang dengan kata lain dapat dikatakan baik, sedangkan rata-rata RELATIVISME memiliki nilai berada di bawah rata-rata aktual yang memiliki pengertian bahwa mahasiswa memiliki tingkat relativisme yang rendah dan dikatakan baik.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Mean | Deviasi Standar |
|----------------|----|---------|----------|-------|-----------------|
| PENILAIAN ETIS | 75 | 12 | 50 | 34,81 | 6,87 |
| IDEALISME | 75 | 16 | 50 | 39,23 | 6,42 |
| RELATIVISME | 75 | 9 | 38 | 20,20 | 5,97 |

Sumber: Data primer diolah, 2015

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4 menunjukkan hasil regresi dari model penelitian serta tabel 5 dan 6 menunjukkan hasil uji beda *kruskal-wallis* dan *mean-ranks* tiap kelompok. Variabel idealisme memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penilaian etis. Sedangkan variabel relativisme memiliki pengaruh negative secara signifikan. Kedua variabel independen tersebut memiliki arah yang sama sesuai hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Regresi Berganda

| Variabel | Penilaian Etis | |
|-------------|----------------|-------|
| | B | Sig. |
| IDEALISME | 0,158 | 0,026 |
| RELATIVISME | -0,383 | 0,000 |

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 5
Hasil Uji Beda Kruskal-Wallis

| Variabel | Chi-Square | Sig. |
|----------|------------|-------|
| SD1 | 11,623 | 0,009 |
| SD2 | 7,168 | 0,067 |
| SD3 | 10,587 | 0,014 |
| SD4 | 8,895 | 0,031 |
| SD5 | 2,230 | 0,526 |
| SD6 | 7,756 | 0,051 |
| SD7 | 6,945 | 0,075 |
| SD8 | 1,701 | 0,637 |
| SD9 | 1,754 | 0,625 |

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Kruskal-Wallis

| Variabel | Tipe Ideologi Etika | Mean Ranks |
|----------|---------------------|------------|
| SD1 | Situasionis | 35,11 |
| | Absolutis | 48,59 |
| | Subjektivis | 26,00 |
| SD3 | Eksepsionis | 41,36 |
| | Situasionis | 35,23 |
| | Absolutis | 47,53 |
| SD4 | Subjektivis | 26,20 |
| | Eksepsionis | 41,89 |
| | Situasionis | 33,55 |
| SD4 | Absolutis | 49,94 |
| | Subjektivis | 30,00 |
| | Eksepsionis | 39,23 |

Sumber: Data primer diolah, 2015

Hipotesis pertama dalam penelitian ini (H1) menyatakan bahwa idealisme berpengaruh positif terhadap penilaian etis mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat idealisme pada diri individu, maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian yang etis. Statistik menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis tersebut. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh positif terhadap penilaian etis, yang berarti semakin tinggi tingkat idealisme pada diri seseorang, maka penilaian etis seseorang akan semakin tinggi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini (H2) menyatakan bahwa relativisme berpengaruh negatif terhadap ethical judgements mahasiswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa arah pengaruh relativisme sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini. Sehingga seseorang yang memiliki tingkat relativisme yang rendah akan memiliki kemampuan yang tinggi dalam melakukan penilaian yang etis.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini (H3) menyatakan bahwa mahasiswa kelompok absolutis akan melakukan penilaian etis paling kuat dibandingkan dengan tipe ideologi etika lainnya. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa berdasarkan uji beda sembilan kasus dilema etika didapatkan tiga kasus yang memiliki beda diantara tiga kelompok secara signifikan, sehingga berdasarkan hasil *mean-ranks* didapatkan hasil bahwa kelompok absolutis melakukan penilaian etis paling kuat dibanding ketiga kelompok lainnya. Hasil ini semakin memperkuat bahwa semakin tinggi tingkat idealisme dan semakin rendah tingkat relativisme pada diri seseorang, maka semakin tinggi kemampuannya dalam melakukan penilaian yang etis.

Fenomena tersebut terjadi karena paham idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Mahasiswa akuntansi dengan idealisme yang tinggi akan melakukan penilaian yang etis atas sebuah kasus dilema etika. Hal tersebut dapat terjadi akibat tingginya pemahaman mahasiswa mengenai etika profesi akuntan dan proses pembelajaran etika yang efektif, sehingga ketika dihadapkan kepada kasus pelanggaran etika profesi, mahasiswa akuntansi cenderung memberikan persepsi atau penilaian yang tegas. Kemudian, paham relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda. Mahasiswa akuntansi dengan tingkat relativisme yang tinggi akan menilai perilaku tidak etis akuntan dengan lebih toleran. Hal ini terjadi karena mahasiswa atau individu yang memiliki sifat relativis akan lebih fleksibel dalam menanggapi suatu kasus, dimana dalam penelitian ini berupa kasus dilema etika dalam lingkup dunia bisnis.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka disimpulkan idealisme berpengaruh pada penilaian etis mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat idealisme mahasiswa akan melakukan penilaian etis. Relativisme berpengaruh pada penilaian etis mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini bermakna bahwa mahasiswa semakin tinggi relativisme akan melakukan penilaian yang tidak etis. Mahasiswa kelompok absolutisme melakukan judgement jauh lebih kuat dibandingkan kelompok lainnya. Memiliki tingkat idealisme tinggi dan relativisme yang rendah menjadikan individu jauh lebih etis dalam melakukan penilaian.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang terbatas pada mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi di kota Semarang, sehingga belum dapat digeneralisasikan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Sampel penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan populasi yang lebih besar sehingga dapat digeneralisasikan ke wilayah lain serta menemukan variabel-variabel baru yang berpengaruh maupun terpengaruh dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnett, T., K. Bass and G. Brown: 1996, *Religiosity, Ethical Ideology, and Intentions to Report a Peer's Wrongdoing*, *Journal of Business Ethics* 15, 1161–1174.
- Barnett, T., Bass, K. and Brown, G. (1994), "Ethical ideology and ethical judgment regarding ethical issues in business", *Journal of Business Ethics*, Vol. 13 No. 6, pp. 469-480.

- Barnett, T., Bass, K., Brown, G. and Hebert, F.J. (1998), "Ethical ideology and the ethical judgments of marketing professionals", *Journal of Business Ethics*, Vol. 17 No. 7, pp. 715-723.
- Callanan, G.A., Rotenberry, P.F., Perri, D.F. and Oehlers, P. (2010), "Contextual factors as moderators of the effect of employee ethical ideology on ethical decision-making", *International Journal of Management*, Vol. 27 No. 1, pp. 52-75.
- Chudzicka-Czupala, Agata. 2013. Ethical Ideologies as a Predictor of Ethical Decision Making. *The International Journal of Management and Business*, Vol. 4 Issue 1, June 2013, pp. 82-111
- Comunale, C, Thomas, S and Stephen Gara. 2006. "Professional Ethical Crises : A Case Study of Accounting Majors". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 6, pp 636-656
- Dewi, Herwinda Nurmala. 2010. *Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan*. Semarang
- Djaman Satori. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Emerson, T.L.N. and Conroy, S.J. 2004. "Have ethical attitudes changed? An intertemporal comparison of the ethical perceptions of college students in 1985 and 2001", *Journal of Business Ethics*, Vol. 50 No. 2, pp. 167-176.
- Forsyth, D. 1980. A taxonomy of ethical ideologies', *Journal of Personality and Social Psychology* 39: 175-184. Forsyth, D. K. 1981. Moral judgment: The influence of ethical ideology.
- Forsyth, D. R. 1985. Individual differences in information integration during moral judgment. *Journal of Personality and Social Psychology* 49 (1): 264-272.
- Forsyth, D. R., and J. L. Nye. 1990. Personal moral philosophies and moral choice. *Journal of Research in Personality* 24 (4): 398-458.
- Forsyth, D. R. 1992. Judging the Morality of Business Practices: The Influence of Personal Moral Philosophies. *Journal of Business Ethics* 11: 461-470.
- Forsyth, D., J. Nye, and K. Kelley. 1988. Idealism, relativism, and the ethic of caring. *The Journal of Psychology* 122 (3): 243-248.
- Forsyth, D.R. 1992, "Judging the morality of business practices: the influence of personal moral philosophies", *Journal of Business Ethics*, Vol. 11, pp. 461-470.
- Forsyth, D.R., O'Boyle, E.H. and McDaniel, J.M.A. (2008), "East meets west: a meta-analytic investigation of cultural variations in idealism and relativism", *Journal of Business Ethics*, Vol. 83, pp. 813-833.
- Greenfield, A.C., Norman, C.S. and Wier, B. (2008), "The effect of ethical orientation and professional commitment on earnings management behavior", *Journal of Business Ethics*, Vol. 83, pp. 419-434.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Hunt, S. D., Vitell, S. M. (1986). A General theory of marketing ethics. *Journal of Macromarketing* 6(1), 5-15. doi:10.1177/027614678600600103.
- Hofstede, G. 1980, *Culture's Consequences: International Differences in Work-Related Values*, Sage, Newbury Park, CA.
- Januarti, Indira. 2011. Analisis pengaruh pengalaman auditor, komitmen profesional, orientasi etis, dan nilai etika terhadap persepsi dan pertimbangan etis (auditor badan pemeriksa keuangan Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Jones, T.M. 1991, "Ethical decision-making by individuals in organizations: an issue-contingent model", *Academy of Management Review*, Vol. 16, April, pp. 366-395.
- Kohlberg, L. 1969, "Stages and sequences: the cognitive developmental approach to socialization", in Goslin, D. (Ed.), *Handbook of Socialization Theory and Research*, Rand McNally, Chicago, IL.

- Kohlberg, L. 1976, "Moral stages and moralization: the cognitive-development approach", in Lickona, T. (Ed.), *Moral Development and Behaviour*, Holt, Rinhart and Winston, New York, NY.
- Mandel, H. P., Friedland, J. G., & Markus, S. I. (1996). *Achievement motivation profile: Manual test*. Los Angeles : WPS
- Marques, P. A., and J. A. Pereira. 2009. Ethical ideology and ethical judgments in the Portuguese accounting profession. *Journal of Business Ethics* 86: 227–242.
- Media Akuntansi, Edisi 27, 2002:61
- Mulyadi, Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*. Jakarta :Salemba Empat
- Pidekso, Ari. 2010. *SPSS 17 untuk pengolahan Data Statistik*. Semarang: C.V Andi Offset.
- Radtke, R. 2000. The effects of gender and setting on accountants. Ethically sensitive decisions. *Journal of Business Ethics* 24 (4): 299-312.
- Rest, J. R. 1986. *Moral development: Advances in Research and Theory*. New York, NY: Praeger.
- Rizal, Dwi Ananda. 2014. *Bisnis dan Etika*. Jakarta
- Roscoe, J.T. 1975 *Fundamental Research Statistics for the Behavioural Sciences*, 2nd edition. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Saat, M., Porter, S. and Woodbine, G. (2012), "A longitudinal study of accounting students' ethical judgment making ability", *Accounting Education: An International Journal*, Vol. 21 No. 3, pp. 215-229.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Serwinek, P. 1992, "Demographic and related differences in ethical views among small businesses", *Journal of Business Ethics*, Vol. 11 No. 7, pp. 556-566.
- Shang, R., Chen, Y., & Chen, P.. 2008. Ethical Decisions About Sharing Music Files in the P2P Environment. *Journal of Business Ethics*, 80(2), 349-365. doi:10.1007/s10551-007-9424-2
- Shaub, M.K. 1993. "An Analysis Of Association Of Traditional Demographic Variables With The Moral Reasoning Of auditing Students And Auditors". *Journal of Accounting Education*, 12(1). Hal.1-26
- Sparks, J., & Pan, Y. (2010). Ethical judgments in business ethics research: Definition, and research agenda. *Journal of Business Ethics*, 91(3), 405-418. doi:10.1007/s10551-009-0092-2
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Valentine, S. R., & Rittenburg, T. L. 2004. Spanish and American business professionals' ethical evaluation in global situations. *Journal of Business Ethics* 51(1), 1–14.
- Vitell, S. and Singhapakdi, A. 1993, "Personal and professional values underlying the ethical judgements of marketers", *Journal of Business Ethics*, Vol. 12 No. 7, pp. 525-533.
- Winarto, Edi. 2002, "Kartu Merah Buat 10 KAP Papan Atas", *Media Akuntansi*, edisi 27/Juli-Agustus/Tahun IX/ 2002, Hal 5.